

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan akibat efek globalisasi dan industrialisasi, menyebabkan jumlah pengangguran bertambah di Indonesia. Keterbatasan lowongan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat Indonesia mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Tingkat pengangguran yang tinggi memang sudah lama terjadi di Indonesia. Indonesia terus berusaha mengatasi masalah pengangguran dari tahun ke tahun namun masalah terkait tingginya tingkat pengangguran di Indonesia masih sulit untuk diatasi.

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi
Di Indonesia pada tahun 2019



Sumber : BPS tahun 2019

Menurut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut status pendidikan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2018 menyumbang angka tertinggi yaitu 8,9 persen para lulusannya masih menganggur. Sedangkan pada tahun 2019 SMK menyumbang angka 8,6 persen para lulusannya masih menganggur. Hal ini seharusnya menjadi pekerjaan rumah setiap pendidik, mengapa SMK yang seharusnya

menjadikan lulusannya siap kerja malah menduduki jumlah pengangguran terbanyak. Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya skill yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga SMK selalu menduduki peringkat pertama dalam data pengangguran. Mengingat data pengangguran lulusan SMK di Indonesia lebih banyak dari lulusan SMA, maka SMK perlu memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi lulusannya, memiliki karakter wirausaha dan dapat mengembangkan usahanya. Namun, tidak banyak siswa yang mampu mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, langkah pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan. Kewirausahaan akan meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan lebih banyak orang memanfaatkan pertumbuhan serta potensi ekonomi yang ada. Dilansir Kompas.com pada Januari 2022 Peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah produk dan layanan baru yang diciptakan oleh wirausaha dapat menghasilkan efek berjejang. Hal ini merupakan salah satu peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah bisa merangsang bisnis atau sektor terkait sehingga dapat mendukung usaha baru dan berdampak pada peningkatan ekonomi. Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan.

Menurut Aisyah Mutiarasari (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa sumbangan kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi terhadap perkembangan suatu negara tidaklah diragukan lagi. Suatu negara agar dapat berkembang dan dapat membangun secara ideal, harus memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduk. Kehadiran dan peranan entrepreneurship akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia sekarang ini karena wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan menstabilkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Seseorang mempunyai

keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Namun dalam kenyataannya, minat berwirausaha siswa SMK saat ini masih rendah. Rendahnya minat wirausaha siswa SMK menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus SMK rendah. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK

Menurut Muladi Wibowo (2011) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku karakteristik kewirausahaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 10 Jakarta, mayoritas siswa tidak tertarik untuk terjun di dunia wirausaha dikarenakan berbagai alasan, karena membutuhkan modal yang besar, takut kegagalan, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di Instansi karena memiliki gaji tetap. Berikut rekapitulasi perencanaan siswa setelah mereka lulus nanti :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Minat Siswa Kelas XI SMKN 10 Jakarta Untuk
Berwirausaha Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kompetensi Keahlian	Bekerja di Instansi Pemerintahan	Bekerja di Perusahaan Swasta	Berwirausaha	Kuliah	Tidak Diketahui	Jumlah Siswa
1	RPL	7 siswa	11 siswa	4 siswa	5 siswa	9 siswa	36 siswa
2	Akuntansi	20 siswa	15 siswa	5 siswa	20 siswa	13siswa	73 siswa
3	OTKP	25 siswa	15 siswa	5 siswa	9 siswa	10 siswa	74 siswa
4	BDP	15 siswa	20 siswa	4 siswa	17 siswa	20 siswa	76 siswa
	Jumlah	67 siswa	61 siswa	18 siswa	51 siswa	52 siswa	259 siswa

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel informasi diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan minat untuk berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta masih sangat minim, yaitu dengan jumlah 18 siswa saja yang ingin berwirausaha. Sedangkan mayoritas mereka menginginkan untuk berkarir di instansi pemerintahan atau perusahaan swasta. Hal ini jauh dari target yang ditetapkan oleh sekolah untuk menciptakan lulusan yang berwirausaha,dan ini perlu untuk diteliti penyebab rendahnya minat berwirausaha pada siswa.

Rendahnya minat berwrirausaha disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah rendahnya efikasi diri atau rasa percaya diri kemampuan yang dimilikinya.

Kurangnya kepercayaan diri membuat mereka takut gagal dalam berwirausaha. Kegagalan yang mereka takuti yaitu takut meyakinkan konsumen untuk meyakinkan konsumen menggunakan produk mereka atau membeli dagangan mereka. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti kepada siswa XI SMK Negeri 10 Jakarta, bahwa banyak dari siswa mengatakan tidak berminat berwirausaha dikarenakan membutuhkan modal yang besar. Selain itu, mereka juga tidak mempunyai keberanian dan hanya mempunya sedikit pengalaman untuk berwirausaha. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa

kurangnya kepercayaan diri seorang wirausahawan baru menyebabkan kurangnya berkembang usaha yang sedang mereka jalani.

Keberhasilan suatu usaha dapat ditentukan berdasarkan kepercayaan diri seorang wirausahawan. Ketika seorang wirausahawan memiliki kepercayaan diri atau motivasi yang tinggi, maka dapat menimbulkan inovasi-inovasi yang baru untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, wirausahawan harus percaya akan kemampuannya dan produk yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan usahanya.

Dalam mengambil resiko, seorang wirausahawan harus mempunyai perhitungan dan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, wirausahawan merupakan seseorang yang mudah bergaul, dapat mengenali konsumen dengan cepat, dan komunikatif dalam bekerja sama dengan pihak lain.

Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi kurangnya minat berwirausaha adalah rendahnya pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan peneliatian yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak siswa yang terlihat bingung ketika ditanya tentang kewirausahaan. Mereka belum sepenuhnya mengetahui bagaimana untuk memulai usaha, bagaimana mengelolanya, mengatur modal, dan sebagainya. Menurut mereka, berwirausaha sangat rumit sehingga mereka tidak berniat untuk berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan di SMK diberikan pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa dapat membuka wawasan mereka dalam berwirausaha. , mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap kewirausahaan, memberi bekal pengetahuan praktis, memberikan pengalaman awal berbisnis pada siswa serta mampu merencanakan bisnis apa yang dilakukan di masyarakat.

Namun, pelatihan dan pengetahuan wirausaha yang sudah didapatkan oleh siswa bukan hanya sebatas teori saja tetapi harus aplikatif dalam prakteknya. Selain praktek yang dilakukan, siswa harus diberikan pendalaman mata pelajaran kewirausahaan. pelajaran kewirausahaan. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi

pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Dari peristiwa tersebut, peneliti berpikir bahwa terdapat pengaruh faktor pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Walaupun hal tersebut belum diuji kebenarannya namun secara teoritis pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memegang peranan penting dalam hubungannya dengan minat berwirausaha. Dari kejadian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa OTKP Kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 10 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 10 Jakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 10 Jakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini mendapatkan pengetahuan yang valid serta dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Jakarta
2. Pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Jakarta

3. Pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Jakarta

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian bagi berbagai pihak terkait. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan acuan informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa. Penelitian ini juga berguna untuk penelitian lanjutan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terkait variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa dan juga diharapkan dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMKN 10 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan dukungan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 10 Jakarta.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya pada pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan masukan, referensi, wawasan, pengetahuan serta bahan kajian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

1.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji bahwa penelitian tentang motivasi belajar telah ada. Akan tetapi masing-masing dari penelitian terdahulu memiliki karakteristik tersendiri. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Flora Puspitaningsih (2014) dengan judul “PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI” bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Sedangkan metode analisis yang digunakan peneliti yaitu metode analisis kuantitatif. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *proportional random sampling*. Kemudian, teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan terbuka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuesioner (survey).
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh F.X. Adi Purwanto (2016) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha”. Penelitian ini mempunyai 3 variabel bebas yaitu efikasi diri (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan motivasi berwirausaha (X3). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2). Kemudian, pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan banyaknya sampel yang akan dilakukan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan rumus *Isaac dan Michael*.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jailani, Rusdarti, Ketut Sudarna (2017) dengan judul “Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu pengaruh kewirausahaan (X1), motivasi belajar (X2), social ekonomi orang tua (X3), dan *self efficiacy* (X4). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 2 variabel bebas, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2). Kemudian, pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan banyaknya sampel untuk pengambilan data. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *Isaac dan Michael* untuk menentukan banyaknya sampel

yang akan diteliti. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan data secara acak dan sederhana. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut dalam pengambilan data.